

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kondisi di dunia perbankan Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini disebabkan oleh perkembangan internal dunia perbankan, dan tidak juga lepas dari pengaruh perkembangan di luar perbankan, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, hukum, sosial, pertahanan dan keamanan. Berawal dari 1983, ketika berbagai macam deregulasi dan penerapan kebijakan yang terkait dengan sektor moneter riil telah menyebabkan sektor perbankan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerja ekonomi makro di Indonesia. Bisnis perbankan ini mulai berkembang pesat pada kurun waktu 1988-1996, namun pada pertengahan 1997, industri perbankan mengalami kemunduran total akibat terjadinya krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Hal ini membuat salah satu tujuan dari bank untuk mendapatkan profit (keuntungan), dengan memperoleh keuntungan maka bank dapat terus berkembang. Keuntungan bank dapat diketahui dengan menggunakan alat tolak ukur yang bernama *Return On Aset* (ROA).

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggung Jawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*) menurut (POJK No.55/POJK.03/2016). Kelima prinsip GCG dapat diterapkan dengan

menggunakan penilaian sendiri (*Self Assessment*) secara berkala paling kurang meliputi 11 faktor penilaian pelaksanaan GCG. Penetapan faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, manajemen rentabilitas dan pelaksanaan rentabilitas, dan perbandingan kinerja bank dengan kinerja *peer group* baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimilikinya. ROA dapat digunakan untuk menilai kualitas dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. ROA dapat pula dipahami sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan dari sumber daya ekonomi. ROA didefinisikan sebagai hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio ROA dinyatakan dalam persentase, semakin tinggi atau semakin baik rasio ROA yang dimiliki perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang dimaksudkan dalam rasio keuangan ini adalah laba setelah pajak.

Bank sudah seharusnya menargetkan keuntungan secara berkala maka salah satu hal yang dapat dilakukan yakni dengan meningkatkan ROA setiap tahunnya, tetapi hal tersebut berbeda dengan yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada penelitian ini.

**Tabel 1.1**  
**ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL**  
**PERIODE TAHUN 2015 – 2020**  
**(DALAM PERSEN)**

NO	Nama bank	Tahun											Rata-Rata Tren	Rata-Rata ROA
		2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren		
1	BPD SUMATERA UTARA	2,56	2,33	-0,23	2,89	0,56	2,46	-0,43	2,41	-0,05	2,60	0,19	0,01	2,54
2	BPD SUMATERA BARAT	1,88	2,82	0,94	1,85	-0,97	2,00	0,15	1,73	-0,27	1,76	0,03	-0,02	2,01
3	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2,41	2,22	-0,19	2,23	0,01	2,66	0,43	1,81	-0,85	2,94	1,13	0,11	2,38
4	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	2,35	1,96	-0,39	2,45	0,49	2,05	-0,40	1,62	-0,43	2,93	1,31	0,12	2,23
5	BPD BENGKULU	3,60	4,75	1,15	3,18	-1,57	4,33	1,15	2,19	-2,14	2,85	0,66	-0,15	3,48
6	BPD LAMPUNG	4,30	3,27	-1,03	3,84	0,57	2,68	-1,16	2,15	-0,53	3,08	0,93	-0,24	3,22
7	BPD DKI	3,86	2,21	-1,65	2,03	-0,18	1,81	-0,22	2,10	0,29	1,62	-0,48	-0,45	2,27
8	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk	2,53	2,55	0,02	2,32	-0,23	2,08	-0,24	1,91	-0,17	1,65	-0,26	-0,18	2,17
9	BPD JAWA TENGAH	3,21	3,48	0,27	3,35	-0,13	3,28	-0,07	2,24	-1,04	2,61	0,37	-0,12	3,03
10	BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	2,76	2,60	-0,16	3,58	0,98	0,00	-3,58	0,00	0,00	2,51	2,51	-0,05	1,91
11	BPD JAWA TIMUR	3,38	3,80	0,42	3,96	0,16	3,88	-0,08	3,63	-0,25	3,50	-0,13	0,02	3,69
12	BPD BALI	2,97	3,36	0,39	3,61	0,25	0,03	-3,58	0,03	0,00	3,58	3,55	0,12	2,26
13	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3,65	4,07	0,42	3,95	-0,12	3,04	-0,91	2,56	-0,48	1,86	-0,70	-0,36	3,19
14	BPD KALIMANTAN BARAT	4,03	3,13	-0,90	3,52	0,39	2,92	-0,60	2,68	-0,24	3,31	0,63	-0,14	3,27
15	BPD KALTENG	5,03	5,57	0,54	4,74	-0,83	4,62	-0,12	3,95	-0,67	3,79	-0,16	-0,25	4,62
16	BPD KALIMANTAN SELATAN	3,71	4,27	0,56	2,27	-2,00	2,55	0,28	2,68	0,13	1,93	-0,75	-0,36	2,90
17	BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA	2,61	2,39	-0,22	3,73	1,34	1,13	-2,60	1,40	0,27	0,93	-0,47	-0,34	2,03
18	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	1,95	3,71	1,76	3,48	-0,23	2,52	-0,96	0,21	-2,31	1,46	1,25	-0,10	2,22
19	BPD SULAWESI TENGAH	2,85	0,00	-2,85	1,93	1,93	2,54	0,61	1,61	-0,93	2,76	1,15	-0,02	1,95
20	BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	5,17	5,51	0,34	3,32	-2,19	4,16	0,84	3,26	-0,90	2,94	-0,32	-0,45	4,06
21	BPD SULAWESI TENGGARA	3,70	4,54	0,84	4,42	-0,12	5,26	0,84	5,15	-0,11	4,17	-0,98	0,09	4,54
22	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	3,73	4,11	0,38	3,47	-0,64	0,00	-3,47	0,00	0,00	0,00	0,00	-0,75	1,89
23	BPD PAPUA	4,37	3,44	-0,93	-0,80	-4,24	0,36	1,16	1,62	1,26	1,86	0,24	-0,50	1,81

Sumber : Laporan Publikasi Bank [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan situs dari masing-masing bank (data diolah) \*triwulan II tahun 2020.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas merupakan populasi *Return On Asset* (ROA) dari Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang berada di wilayah Indonesia pada periode tahun 2015 – Juni 2020 yakni cenderung mengalami terjadinya peningkatan. Berdasarkan rata-rata tren masing-masing pada 23 Bank

Pembangunan Daerah Konvensional yang mengalami penurunan dalam rasio *Return On Asset (ROA)* yaitu pada rata-rata tren masing-masing. Terdapat 17 bank yang mengalami penurunan tren. Fenomena ini menginformasikan bahwa ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada kenyataannya masih mengalami penurunan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional, sehingga perlu diteliti faktor-faktor penyebab turunnya ROA tersebut. ROA dalam suatu bank di pengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ketika dibutuhkan. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Loan to Asset Ratio (LAR)*, *Investing Policy Ratio (IPR)*.

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berarti telah terjadi peningkatan pada pendapatan bunga yang lebih besar daripada peningkatan beban bunga, sehingga laba bank meningkat ROA juga meningkat. LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

LAR merupakan Rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. LAR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aset

berarti semakin baik performa perkreditannya karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan pada struktur total asetnya, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. LAR berpengaruh positif terhadap ROA

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR meningkat artinya terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total DPK berarti terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Kualitas aset produktif merupakan aset untuk memastikan kualitas yang dimiliki suatu bank dan nilai riil dari aset untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya (Rivai, Sofyan, Sarwono & Arifandy, 2013:473). Kualitas aset bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu *Non Performing Loan (NPL)* dan *Aset Produktif Bermasalah (APB)*.

NPL merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL meningkat, artinya terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, yang berarti terjadinya peningkatan beban pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA penurunan. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

APB adalah aset produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. APB meningkat, artinya terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari peningkatan total aset produktif, yang berarti terjadi peningkatan beban pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai et al, 2013:485). Kinerja sensitivitas pasar bertugas untuk mencegah kerugian yang terjadi akibat perubahan nilai. Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar yaitu Posisi Devisa Neto (PDN) dan *Interest Rate Risk* (IRR).

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan pasiva dalam posisi keuangan untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik berupa komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam rupiah. PDN meningkat, yang artinya aset valas mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas. Nilai tukar cenderung mengalami penurunan yang berarti terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan beban valas, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun, dari hal tersebut PDN dapat dikatakan berpengaruh negatif terhadap ROA. Nilai tukar cenderung mengalami kenaikan berarti terjadi

peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban valas, sehingga laba meningkat ROA juga meningkat, PDN dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap ROA.

IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. IRR meningkat, artinya terjadi peningkatan pada *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL). Saat tingkat bunga meningkat berarti peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL yaitu peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, IRR dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap ROA. Saat tingkat bunga menurun berarti penurunan IRSA lebih besar dibandingkan dengan penurunan IRSL yaitu penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun, IRR dapat dikatakan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi merupakan kemampuan suatu bank dalam mengelola berbagai sumber daya yang telah dimiliki untuk mencapai tujuan (Rivai et al, 2013:579). Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio keuangan yaitu *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi juga pendapatan operasional diluar bunga. FBIR meningkat, artinya terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan

persentase peningkatan total pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

*Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* pada 17 Oktober 2006 adalah suatu tata kelola yang mengandung lima prinsip utama yaitu Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggung Jawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*). Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* menurut (POJK No.55/POJK.03/2016) tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, di antaranya: *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness*. Berdasarkan penilaian tersebut, pihak bank wajib mengisi Kertas Kerja *Self Assessment* GCG dan menentukan besaran nilai peringkat dari setiap kriteria dengan membandingkannya dengan indikator yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang terkait pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?



3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
4. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
8. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
10. Apakah GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
11. Variabel apakah diantara (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan GCG), manakah variabel yang memiliki pengaruh.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikansi LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif GCG secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

11. Mengetahui variabel diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan GCG yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, terutama bagi:

1. Perbankan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan Bank Pembangunan Daerah Konvensional dalam usahanya untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi serta sebagai salah satu pegangan dalam mengambil keputusan strategis bank yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas di masa mendatang.

2. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu memperluas pengetahuan, pengalaman, dan wawasan peneliti di dalam dunia perbankan khususnya mengenai kinerja keuangan suatu bank yakni Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

3. STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan atau acuan bagi seluruh mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan satu sama lain. Sistematika penulisan skripsi ini dapat dijabarkan melalui beberapa Tahapan, sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini membahas mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data

### **BAB V : PENUTUPAN**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.